

# PERANCANGAN PASAR DATUK RUBIAH BAGANSIAPIAPI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MELAYU DAN CINA

Yogistira<sup>1)</sup>, Gun Faisal<sup>2)</sup>, Pedia Aldy<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

<sup>2) 3)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru Kode Pos 28293

Email: yogistira1377@student.unri.ac.id

## ABSTRACT

*Datuk Rubiah Market, located in Jl. Sumatra is a place that plays an important role in collecting the needs of the people of Bagansiapiapi. Problems that occur in Datuk Rubiah are many shortages of facilities such as trash bins, management offices, unloading areas, kiosks and booths that are lacking for sellers. The market arrangement also looks poor, that is, the circulation in and out of the market is not appropriate so that buyers are piling up, lack of parking lots and drainage facilities is also a problem caused in this market. therefore the need for a new Design Datuk Rubiah Market both in terms of buildings and land area. The design method used in the design of the Datuk Rubiah Market is with the principles of Chinese and Malay Architecture. The concept used in the design of the Rubiah Datuk market is negotiation.*

**Keywords:** Bagansiapiapi, Datuk Rubiah Market, Chinese and Malay Architecture

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53/M-DAG/12/2008, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut Geertz (dalam Alghiffari, 2018) bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat *indigenos market trade*, sebagaimana telah dipraktikkan sejak lama (mentradisi). Pasar tradisional lebih bercirikan bazar tipe ekonomi skala kecil. Karenanya, pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain di tempat

tersebut. Selain itu, pasar ini menarik pengunjung yang lebih beragam dari berbagai wilayah. pasar tradisional memiliki beberapa kriteria (Peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 20, 2012) antara lain: dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah, transaksi dilakukan secara tawar menawar, tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama, dan sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal.

Pasar Datuk Rubiah terdiri dari 78 kios dan 81 los yang dikelola oleh pemerintah setempat. Sedangkan untuk pedagang yang berjualan di luar pasar terdapat 50 pedagang yang berjualan sayur-sayuran dan bahan kering lainnya. Untuk kebutuhan ruang pada perancangan Pasar Datuk Rubiah yang baru ini menambah kebutuhan los dan kios agar para pedagang terpenuhi untuk berjualan sehingga tidak lagi yang berjualan di area luar pasar.

Perancangan pasar Datuk Rubiah di Bagansiapiapi menggunakan pendekatan Arsitektur Melayu dan Cina dinilai sejalan

dengan apa yang akan dirancang yang konteksnya tentang kebudayaan lokal masyarakat Melayu dan Cina yang ada di Bagansiapiapi, dan tema ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam perancangan budaya lokal tersebut menjadi satu nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil perancangan. Dengan demikian pendekatan ini sangat tepat jika digunakan dalam merancang Pasar Datuk Rubiah yang menganut unsur kebudayaan masyarakat Melayu dan masyarakat Cina yang merupakan penduduk kota Bagansiapiapi.

Arsitektur Melayu dan Cina yang diambil disesuaikan dengan bangunan yang ada di kota Bagansiapiapi. Penerapan Arsitektur Melayu dan Cina pada Pasar Datuk Rubiah merupakan salah satu upaya untuk terus melestarikan budaya Melayu dan Cina dengan tetap mengikuti perkembangan zaman saat ini. Penerapan Arsitektur Melayu dan Cina juga merupakan salah satu upaya untuk menjadikan Pasar Datuk Rubiah sebagai identitas dari Kota Bagansiapiapi.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan sektor perdagangan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya pola interaksi antara penjual dan pembeli saat tawar menawar barang dagangan, tidak hanya sebagai tempat aktivitas penjual dan pembeli melainkan juga sebagai tempatberkumpulnya berbagai suku dan agama. Dalam perkembangannya pasar tradisional juga sebagai media wisata belanja, edukasi, serta meningkatkan pendapatan pedagang mikro atau terhadap pihak penggerak ekonomi kerakyatan menurut Barsamian (dalam Saputra, 2017).

Saat ini pasar tradisional sudah menjadi perhatian banyak pihak terutama setelah pemerintah mencanangkan program revitalisasi pasar tradisional dikarenakan masalah utama pasar

saat ini menurunnya kunjungan dan pendapatn pasar serta banyaknya pedagang kecil yang gulung tikar akibat persaingan dengan pasar modern dengan pertumbuhan yang semakin pesat.

### **2.2 Arsitektur Melayu Dan Cina Bagansiapiapi**

Perancangan Pasar Datuk Rubiah ini menggunakan Tema Melayu dan Cina yang mengambil Budaya lokal bangunan di Bagansiapiapi, karena masyarakat Bagansiapiapi didominasi suku Melayu dan suku Cina. Arsitektur perpaduan bangunan Rumah Melayu Cina yang sampai saat sekarang masih ada peninggalannya yaitu Rumah Kapitan.

Dari hasil analisis tipologi rumah Melayu Cina di Bagansiapiapi yaitu rumah kapitan yang menjadi dasar perancangan bangunan pasar. berikut beberapa karakteristik rumah kapitan Bagansiapiapi menurut Faisal dan Firzal, (2019) yaitu:

1. Susunan rumah memanjang, adanya tangga dan serambi pada depan rumah.
2. Menggunakan dinding dengan teknik lidah pian.
3. Struktur rumah menggunakan struktur panggung.
4. Penggunaan ornamen melayu dan cina pada bagian eksterior dan interior.
5. Adanya *coutyard* sebagai ruang terbuka didalam rumah.
6. Penggunaan warna merah pada atap rumah dan warna kayu pada rumah.

### **2.3 Studi Banding Fungsi Sejenis Dan Tema Sejenis**

#### **A. Fungsi sejenis**

1. Pasar Rumbai, Pekanbaru

Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah Pekanbaru. Pasar Rumbai yang terletak di jalan Sekolah, kelurahan Meranti Pandak, kecamatan Rumbai pesisir ini berdiri semenjak tahun 1982 dan diremajakan

kembali pada tahun 2008. Dengan luas tanah 12.054 m<sup>2</sup>, pasar ini terdiri dari 210 unit kios dan 273 Los, sementara pedagang yang menempati kios sebanyak 140 pedagang, Los sebanyak 192 pedagang dan PKL sebanyak 85 pedagang.



Gambar 1. Pasar Rumbai, Pekanbaru  
Sumber: Novita, 2017

## 2. Pasar Beringharjo, Yogyakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Dinas pasar Beringharjo Yogyakarta, luas tanah pasar Beringharjo Timur 12,502 m<sup>2</sup>, luas bangunan pasar 27,721,49 m<sup>2</sup>, dan luas lahan dasaran 10,696,32 m<sup>2</sup>. Dengan luas yang sebanyak itu pasar Beringharjo Timur menampung pedagang sejumlah 2.730 orang. Para pedagang pasar Beringharjo Timur menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, emping, krupuk, daging, ayam dan lain-lain. Selain itu terdapat penjual tas dan sepatu.



Gambar 2. Pasar Beringharjo, Yogyakarta  
Sumber: <http://bit.ly/2XzDTUo>

## B. Tema Sejenis

### 1. Analisis Arsitektur Melayu dan Cina

Tabel 1. Analisis Arsitektur Melayu dan Cina

Nama Bangunan	Gambar	Bentuk Bangunan
Rumah Kapitan, Palembang		Rumah joglo (rumah jawa)
Rumah Kapitan, Bagansiapiapi		Rumah Tradisional Melayu dan Rumah Tradisional Cina
Masjid Cheng Hoo, Surabaya		Perpaduan Arsitektur Cina dan Lokal Jawa

## 3. Metode Perancangan

### 3.1 Paradigma

Perancangan Pasar Datuk Rubiah Bagansiapiapi ini merupakan suatu tempat yang memfasilitasi kalangan masyarakat Bagansiapiapi untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari dan pasar ini menjadi sarana bagi masyarakat Melayu dan Cina untuk saling bertoleransi dan menghargai.

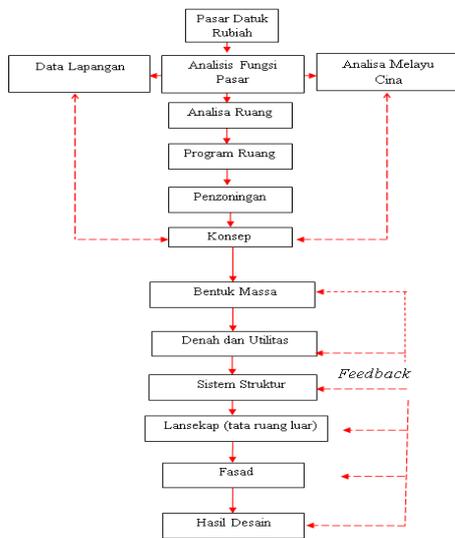
### 3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada Pasar Datuk Rubiah ini memiliki beberapa tahapan antara lain dimulai dengan menganalisa fungsi, menganalisa site, membuat program ruang, penzoningan, Pola Hubungan dan Penataan Ruang, Konsep Perancangan, bentuk massa, struktur, utilitas, fasad, tatanan ruang luar, lansekap serta hasil desain.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggambarkan penerapan Arsitektur Melayu dan Cina pada bangunan di Kota Bagansiapiapi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisa prinsip-prinsip dari Arsitektur

Melayu dan Cina yang diterapkan pada bangunan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data lapangan, studi pustaka dan studi empiris.



Gambar 3. Bagan Alur Perancangan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jl Sumatera Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko. Adapun batasan-batasan site yaitu:

1. Sebelah Utara :Pemukiman Warga Cina (Ruko)
2. Sebelah Selatan : Jl. Sumatera
3. Sebelah Timur : Jl. Pahlawan
4. Sebelah Barat : Jl. Sotong



Gambar 4. Lokasi Tapak

#### 4.2 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan luas tapak, maka dikelompokkan besaran kebutuhan ruang yang dihitung berdasarkan standar perhitungan ruang yang diperoleh dari, Data Arsitek Neufert Architect Data,

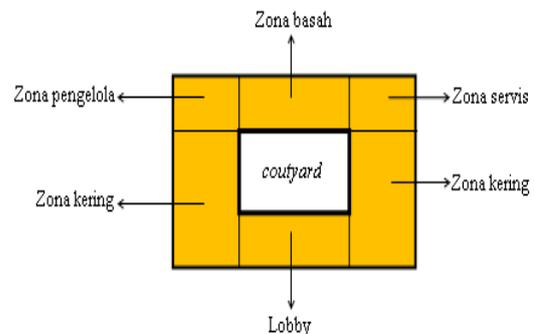
Ernest Neufert jilid 1, 2 dan 3, perhitungan khusus berdasarkan kapasitas dan asumsi pribadi berdasarkan studi banding.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

No	Nama Ruang	Luasan m <sup>2</sup>
1.	Luas Bangunan Pasar	5,655 m <sup>2</sup>
2.	Luas Penunjang Pasar	1,044.81 m <sup>2</sup>
3.	Luas Pengelola Pasar	90,53 m <sup>2</sup>
4.	Luas Ruang Luar	2,838.75 m <sup>2</sup>
5.	Lanskap	2000 m <sup>2</sup>
<b>Total keseluruhan</b>		<b>11,629.09 m<sup>2</sup></b>

#### 4.3 Penzoningan

Konsep zonasi pada pasar terdiri dari zona los, kios, pengelola, dan servis. Untuk zona basah (los daging, ikan, dan ayam) terletak pada zona belakang bersebelahan dengan zona servis dan pengelola. Untuk zona bahan kering terletak pada bagian sisi samping kiri dan kanan bangunan.

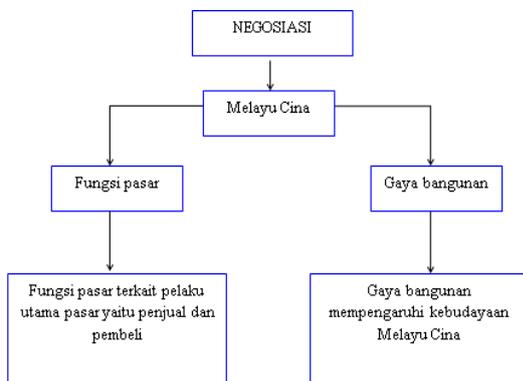


Gambar 5. Konsep Zonasi Bangunan

#### 4.4 Konsep Dasar Perancangan

Sistem yang terjadi didalam pasar tidak terlepas yang namanya negosiasi antara penjual dan pembeli, sistem yang terjadi yaitu negosiasi atau tawar-menawar antara penjual dan pembeli kemudian menghasilkan suatu interaksi kesepakatan antara pembeli yang membeli barang dari penjual dengan suatu bayaran yang telah di negosiasi tersebut. Sistem Negosiasi dalam perancangan Pasar Datuk Rubiah yang

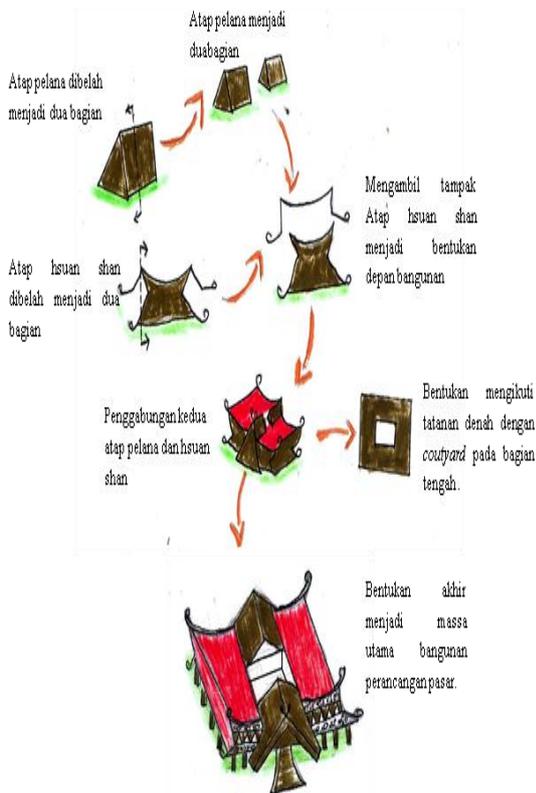
terjadi antara masyarakat Melayu dengan masyarakat Cina sebagai pengguna utama dalam menjalin suatu hubungan interaksi didalam pasar.



Gambar 6. Konsep dasar perancangan

#### 4.5 Transformasi Konsep Perancangan

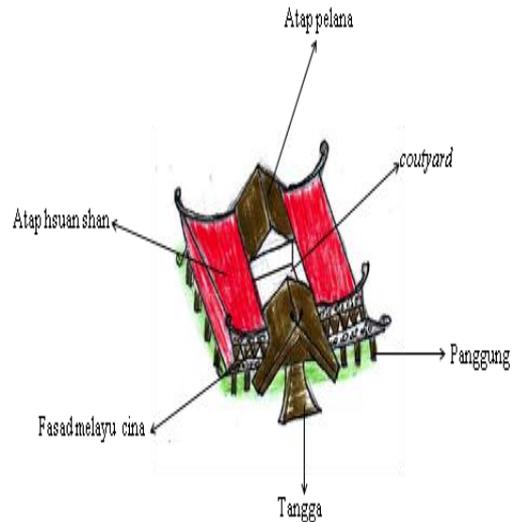
Pada Transformasi Konsep Perancangan ini akan Ditransformasikan yaitu bagaimana Negosiasi dari bangunan utama berasal dari bentuk atap pelana atap hsuhan shan (atap pelana kombinasi jurai) menjadi massa bangunan.



Gambar 7. Transformasi konsep perancangan

#### 4.5 Konsep Penerapan Tema

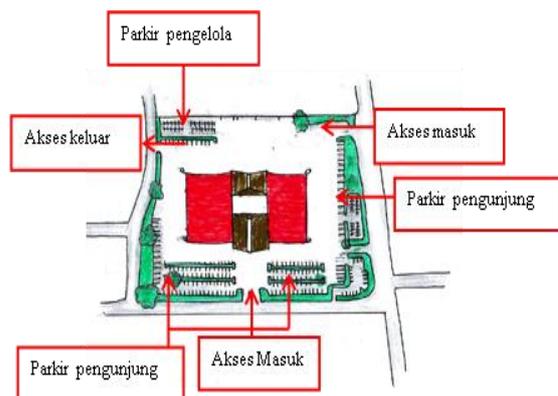
Konsep penerapan tema terdiri dari penggunaan tangga, struktur berpanggung, penggunaan fasad melayu cina, dan penggunaan atap pelana dengan hsuhan shan serta dengan adanya *coutyard* pada sisi dalam bangunan.



Gambar 8. Konsep penerapan tema

#### 4.6 Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian terbagi menjadi konsep pencapaian kendaraan motor dan mobil pengunjung, konsep kendaraan motor dan mobil pedagang, konsep pencapaian kendaraan becak, konsep pencapaian kendaraan mobil dan motor pengelola.



Gambar 9. Konsep pencapaian

### 5 KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil perancangan Pasar Datuk Rubiah Bagansiapiapi dengan pendekatan

Arsitektur Melayu dan Cina, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada perancangan fasilitas yang terdapat pada Pasar Datuk Rubiah dengan melakukan peningkatan jumlah kios dan los dan sarana para pedagang tidak lagi berjualan di area luar perkarangan luar pasar. Penerapan konsep Negosiasi pada perancangan Pasar Datuk Rubiah dengan pendekatan arsitektur Melayu dan Cina yaitu mengambil dari beberapa karakteristik pada Negosiasi atau tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang diterapkan dalam perancangan dan disesuaikan dengan bangunan saat ini sehingga bangunan menggunakan bentuk tradisional.

#### 4.2 Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Pasar Datuk Rubiah dengan Pendekatan Arsitektur Melayu dan Cina ini adalah perlunya pengembangan mengenai Arsitektur Melayu dan Cina yang diambil, untuk dapat diteliti para mahasiswa Arsitektur khususnya Universitas Riau sekaligus mendalami tentang hal ini, sehingga menjadikan Tema Arsitektur Melayu dan Cina Bagansiapiapi dikenal oleh khalayak ramai. Selain itu perlunya penambahan studi literatur terkait pasar tradisional sebagai acuan dalam perancangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffari, Wildan. 2018. *Redesain Pasar Tradisional Siwa Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Kabupaten Wajo*. "Skripsi tidak diterbitkan". Universitas Islam Negeri Allaudin, Makassar.
- Faisal, Gun dan Firzal, Yohannes. 2019. *Rumah Kapitan Bagansiapiapi*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Novita, Dede. 2017. *Pasar Tradisional Di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Tropis*. "Skripsi tidak

diterbitkan". Universitas Riau, Pekanbaru.

Pasar Beringharjo, Yogyakarta. <http://bit.ly/2XzDTUo> di akses pada tanggal 15 November 2019.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/12/2008.

Saputra, Agung Gusti, 2017. Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional di kecamatan Blahbatu. "Skripsi tidak diterbitkan". Universitas Dwijendra, Denpasar.